

## Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Dengan Analisis Overlay Di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan

**Anggraini Ananda Widodo**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
19011010154@student.upnjatim.ac.id

**Marseto**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
marseto.ep@upnjatim.ac.id

### *Abstract*

*The indicator to determine the economic potential of a region within a certain time is by using PDRB. Based on PDRB data from 2016 to 2021, research was carried out in Trenggalek Regency and Pacitan Regency with the aim of identifying leading sectors, understanding the characteristics of the economic sector, understanding the grouping of economic sectors and understanding the role of the economic sector in regional economic recovery and increasing economic growth. The research method used in this study used quantitative analysis using the LQ, MRP and Klassen analysis methods, followed by overlay analysis to reach conclusions. According to the results of calculations for Trenggalek and Pacitan Regencies, 9 sectors and 8 sectors are the basis for LQ calculation, 10 sectors and 7 superior sectors are MRP calculation gains, 5 sectors and 5 sectors are included in quadrant I of Klassen Typology acquisition. Based on these results, Trenggalek Regency has the real estate sector, education services, and health services, while Pacitan Regency has the construction and other services sector which is one of the sectors that achieved positive results in the three research methods. Therefore, according to the overlay analysis, this is a leading economic sector that can be used to drive the economy due to the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** PDRB, Economic Growth, Overlay Analysis, Leading Economic Sector.

### **A. PENDAHULUAN**

Adanya hambatan pandemi covid dalam proses pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan turunnya tingkat PDRB daerah, serta terdapat dua kabupaten yang mengalami tingkat PDRB terendah 5 tahun akhir yaitu Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan. menggunakan PDRB. Berdasarkan data PDRB tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dilakukan penelitian di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan dengan Tujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan, memahami karakteristik sektor ekonomi, memahami pengelompokan sektor ekonomi dan memahami peran sektor ekonomi dalam pemulihan ekonomi daerah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut kuncoro dalam (Sasmita, 2021) Pembangunan ekonomi nasional merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencapai

kemakmuran bersama yang merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang - Undang Dasar tahun 1945. Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional, sangat penting untuk memperhatikan pembangunan ekonomi di setiap daerah. Pembangunan ekonomi daerah didefinisikan sebagai proses dimana pemerintah daerah dan semua sektor masyarakat mengelola berbagai faktor di dalamnya dan menciptakan norma-norma sosial untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah.

Menurut Tarigan dalam (Fatihul Huda & Cahyono, 2021), Tujuan utama pembangunan ekonomi yaitu untuk peningkatan kualitas hidup dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, pembangunan harus dilakukan secara baik, dapat berkelanjutan, adil dan merata sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses usaha untuk meningkatkan pendapatan rata-rata atau per kapita penduduk dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan terus menerus ke arah yang lebih baik yang ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita secara terus menerus dan berjangka Panjang (Mahaesa, 2022).

Menurut Lu dalam (Fatihul Huda & Cahyono, 2021), pembangunan daerah bertumpu pada pembangunan ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator terpenting dalam pencapaian pembangunan ekonomi daerah. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan saling mengalami keterkaitan satu sama lain. Total PDRB per tahun mempengaruhi kinerja 17 sektor ekonomi, namun pada sektor unggul di salah satu sektor, sektor tersebut memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja ekonomi sektor tersebut dan sektor-sektor ekonomi lainnya (Fatihul Huda & Cahyono, 2021).

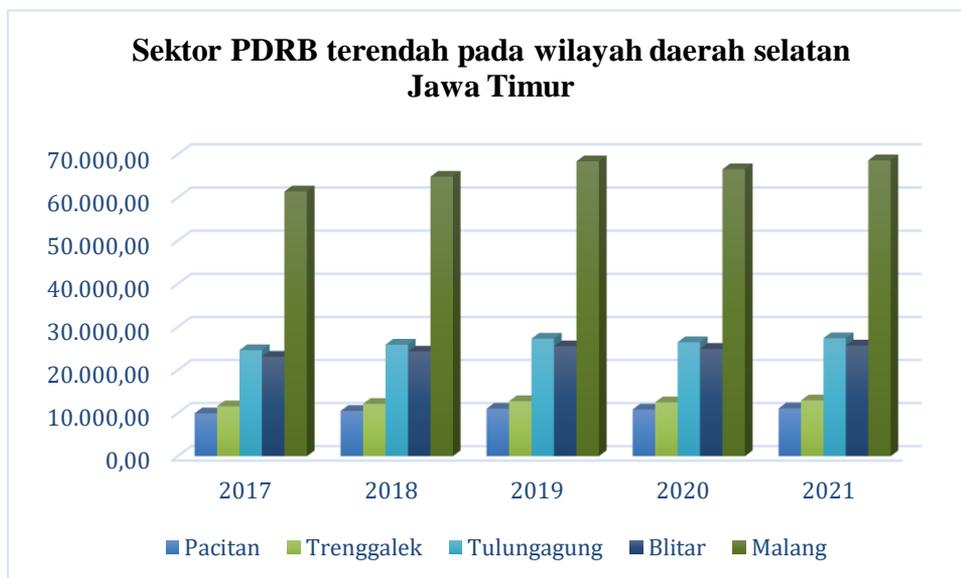
Tentang indikator masalah pertumbuhan ekonomi yang menyebabkanambatnya dalam proses pembangunan ekonomi. Sehubungan dengan berkurangnya pandemi Covid-19, pemerintah daerah akan berupaya memulihkan keadaan ekonomi melalui pemulihan ekonomi di berbagai sektor yang menggerakkan perekonomian di daerah-daerah tersebut. Salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui tingginya potensi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu adalah dengan menggunakan data PDRB atau produk domestik regional bruto (Setiawan et al., 2022).

Dalam PDRB berarti nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di wilayah tersebut. PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku pada waktu yang sama dengan tahun dasar. PDRB ADHK digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi riil tahunan atau tingkat ekonomi yang tidak

mempengaruhi harga. Analisis sektor unggulan dapat menjadi alat penting dalam memberikan wawasan tentang sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan, arah pertumbuhan sektor ekonomi.

Dengan analisis sektor basis dilakukan dengan membandingkan tingkat pertumbuhan, konsentrasi dan arah sektor dari waktu ke waktu, dalam penelitian ini digunakan 5 periode untuk memperbaharui informasi, menganalisis harga dan perubahan kebijakan pemerintah daerah di wilayah tersebut. Hasil analisis sektor unggul atau yang disebut sebagai analisis *overlay* ini dapat memberikan wawasan dan masukan kepada pemerintah daerah untuk menghasilkan strategi perencanaan yang lebih efektif dan efisien (Adiyatin et al., 2019).

Gambar 1 Sektor PDRB terendah pada wilayah daerah selatan Jawa Timur



Sumber BPS Jawa Timur 2022, data diolah

Alasan peneliti memilih 2 daerah yang akan digunakan untuk penelitian yaitu Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan sebagai daerah penelitian. Dengan alasan utamanya, dalam 5 tahun terakhir, Kabupaten Pacitan dan Trenggalek menempati posisi terendah di wilayah selatan Jawa Timur. Alasan kedua dipertimbangkan dalam hal kedekatan wilayah, tetapi ada perbedaan tingkat PDRB daerah. Setiap daerah memiliki kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah penduduk dan kesempatan kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bersinergi memajukan pembangunan daerah dengan menggunakan sektor-sektor yang memiliki potensi pembangunan daerah di berbagai daerah.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data PDRB ADHK Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui definisi pola dan struktur pertumbuhan serta menentukan sektor ekonomi unggulan. Analisis Overlay memiliki metode yang berbeda yaitu Analisis Location Quotient, Analisis Model Rasio Pertumbuhan, Analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis overlay menentukan sektor unggulan dengan menganalisis kriteria pertumbuhan dan kontribusi sektor tersebut sehingga dapat ditetapkan sebagai sektor ekonomi yang layak dikembangkan dan berperan penting dalam perekonomian daerah Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan.

## B. METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Proses ini dilakukan melalui analisis kuantitatif untuk lebih memahami perkembangan ekonomi di 2 daerah pesisir selatan Jawa Timur. Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus matematika sederhana. Dari hasil pengolahan data tersebut akan diperoleh analisis 2 daerah Provinsi Jawa Timur yang dapat diketahui sektor basis, kinerja peran sektor ekonomi daerah, mengklasifikasikan sektor ekonomi daerah serta menemukan sektor unggulan daerah sehingga dapat memimpin pembangunan daerah dengan menciptakan daerah sumber daya dan kekayaan yang dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat daerah, sehingga dapat mengembangkan ekonomi daerah. Pendekatan penelitian ini serupa dengan penelitian (Suwarno & Sishadiyati, 2022) yang menggunakan metode penelitian, sebagai berikut:

### Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) berupaya untuk menentukan sektor basis dan non basis di suatu kabupaten atau daerah di tingkat kota maupun kabupaten (Fatihul Huda & Cahyono, 2021).

$$LQ = \frac{X_{ij} / PDRB_j}{X_{ii} / PDRB_i}$$

(Tarigan, 2014)

Keterangan:

$X_{ij}$  = Nilai PDRB sektor ekonomi  $i$  Kabupaten

$X_{ii}$  = Nilai PDRB sektor Ekonomi  $i$  Provinsi

$PDRB_j$  = Total PDRB Kabupaten

$PDRB_i$  = Total PDRB Provinsi

### Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP dibagi menjadi dua, yaitu Rasio Pertumbuhan Referensi (RPR) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPS), maksud daerah referensi merupakan Provinsi dan daerah studi

merupakan Kabupaten.

Rasio Pertumbuhan Referensi (RPR) merupakan perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi *i* di daerah referensi dengan laju pertumbuhan total PDRB daerah referensi. Dirumuskan sebagai berikut:

$$RPR = \frac{\Delta E_{iR} / E_{iR(t-1)}}{\Delta E_R / E_R(t-1)}$$

Keterangan:

- $\Delta E_{iR}$  =  $E_{iR(t+1)} - E_{iR(t)}$  adalah perubahan pendapatan PDRB provinsi disektor *i*
- $E_{iR(t-1)}$  = Pendapatan PDRB provinsi disektor *i* awal periode penelitian.
- $\Delta E_R$  =  $E_R(t+1) - E_R(t)$  Perubahan Pendapatan PDRB provinsi
- $E_R(t-1)$  = Pendapatan PDRB provinsi pada tahun awal periode penelitian.

Jika  $RPR \geq 1$  dengan kriteria (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor *i* dalam daerah referensi lebih tinggi dari pada pertumbuhan total PDRB daerah referensi, sedangkan jika  $RPR < 1$  dengan kriteria (-), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor *i* dalam daerah referensi lebih kecil dari pertumbuhan total PDRB daerah referensi (Adiyatin et al., 2019).

### Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPS)

Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi atau disebut sebagai (RPS) merupakan perbandingan diantara laju pertumbuhan sektor ekonomi *i* wilayah studi dengan laju pertumbuhan sektor ekonomi *i* wilayah referensi. Rumus RPS menurut (Adiyatin et al., 2019) sebagai berikut:

$$RPS = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij(t-1)}}{\Delta E_{iR} / E_{iR(t-1)}} \quad (\text{Adiyatin et al., 2019})$$

Keterangan:

- $\Delta E_{ij}$  =  $E_{ij(t+1)} - E_{ij(t)}$  adalah perubahan pendapatan PDRB kabupaten disektor *i*.
- $E_{ij(t-1)}$  = Pendapatan PDRB kabupaten Kabupaten disektor *i* awal periode penelitian.
- $\Delta E_{iR}$  =  $E_R(t+1) - E_R(t)$  Perubahan Pendapatan PDRB kabupaten.
- $E_{iR(t-1)}$  = Pendapatan PDRB kabupaten pada tahun awal periode penelitian.

Jika nilai  $RPS \geq 1$  dengan kriteria (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (kabupaten) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah

referensi (provinsi), Sedangkan jika nilai RPS < 1 dengan kriteria (-), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor pada tingkat wilayah studi (kabupaten) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi).

Berdasarkan hasil analisis MRP, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Pengklasifikasian 1, yaitu nilai RPR (+) dan RPS (+) artinya daerah provinsi memiliki pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada daerah kabupaten. Selanjutnya dalam hal ini disebut dominan pertumbuhan.
- Pengklasifikasian 2, yaitu nilai RPR (+) dan RPS (-) artinya daerah provinsi memiliki pertumbuhan menonjol, namun pada daerah kabupaten belum menonjol.
- Pengklasifikasian 3, yaitu nilai RPR (-) dan RPS (+) artinya daerah provinsi memiliki pertumbuhan tidak menonjol sementara pada daerah kabupaten termasuk menonjol.
- Pengklasifikasian 4, yaitu nilai RPR (-) dan RPS (-) artinya daerah provinsi dan daerah kabupaten memiliki pertumbuhan rendah.

### Analisis Tipologi Klassen

Menurut (Sjafrizal, 2018), Analisis Tipologi Klassen dapat dilakukan dengan pengklasifikasian dari sektor ekonomi daerah.

Kontribusi Laju Pertumbuhan	$s_{ki} > s_k$	$s_{ksi} < s_k$
$s_i > s$	<b>Kuadran 1</b> Sektor maju dan tumbuh pesat	<b>Kuadran 3</b> Sektor berkembang cepat
$s_i < s$	<b>Kuadran 2</b> Sektor maju tertekan	<b>Kuadran 4</b> Sektor tertinggal

(Sjafrizal, 2018)

Keterangan:

$S_i$  = Laju pertumbuhan PDRB sektor  $i$

$S$  = Laju pertumbuhan PDRB Provinsi

$S_{ki}$  = Nilai kontribusi PDRB sektor  $i$  Kabupaten

$S_k$  = Nilai kontribusi PDRB Provinsi

Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen dapat diketahui pengklasifikasian daerah dibagi menjadi empat bagian, yaitu

- a. Kuadran I dimana  $S_i > S$  dan  $S_{ki} > S_k$  dapat ditunjukkan bahwa sektor tersebut maju dan berkembang cepat/cepat. Pada empat triwulan ini pertumbuhan sektor di kabupaten/kota ( $s_i$ ) lebih tinggi dari pada tingkat provinsi ( $s$ ) dan kontribusi daerah terhadap kabupaten/kota ( $s_{ki}$ ) akan lebih besar dari pada daerah provinsi ( $s_k$ ).
- b. Kuadran II dimana  $S_i < S$  dan  $S_{ki} > S_k$  menunjukkan bahwa sektor ini maju tetapi tertekan. Sektor ini memiliki jumlah kabupaten/kota yang cukup tinggi di tingkat daerah, namun memiliki kontribusi yang lebih tinggi kepada kabupaten/kota dibandingkan dengan tingkat provinsi.
- c. Kuadran III dimana  $S_i > S$  dan  $S_{ki} < S_k$  menunjukkan bahwa sektor maju tetapi sedang berkembang. Sektor-sektor yang sedang dalam tahap pembangunan akan memiliki kemajuan yang besar di wilayah kabupaten/kota, namun kontribusinya akan lebih sedikit.
- d. Kuadran IV dimana  $S_i < S$  dan  $S_{ki} < S_k$  menunjukkan bahwa sektor tersebut bergerak mundur atau disebut sektor tertinggal. Sektor yang menurun akan menunjukkan tingkat pertumbuhan dan nilai subsidi yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat provinsi (Wahed, 2018).

### **Analisis Overlay**

Menurut Yusuf dalam (Anisah, 2018) Analisis Overlay dapat didefinisikan sebagai alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui potensi di sektor ekonomi unggulan berdasarkan proses pertumbuhan, intervensi dengan menggabungkan hasil analisis LQ, analisis MRP dan analisis Tipologi Klassen. Analisis overlay menghasilkan sektor-sektor unggul yang dapat digolongkan sebagai sektor unggulan, sektor potensial maupun tidak dan kedua sektor tersebut memiliki ketentuan sebagai berikut:

Dapat dikatakan sebagai sektor unggul, apabila sektor ekonomi dianalisis oleh 3 alat analisis yang dikategorikan sebagai kategori unggulan (Kuncoro, 2019). Pada analisis overlay diberi tanda positif dari ke 3 alat analisis tersebut, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- LQ dinilai positif apabila  $LQ > 1$
- Model Rasio Pertumbuhan (RPR dan RPS) positif apabila hasil  $> 1$ , dinilai negatif apabila salah satu atau keduanya menunjukkan  $< 1$
- Tipologi kelas akan bernilai positif apabila suatu sektor berada pada kuadran I dan nilai negatif ketika berada di luar kuadran I (Suwarno & Sishadiyati, 2022).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil/Result dan Pembahasan/ Discussion*

#### Analisis Location Quotient (LQ)

**Tabel 1 Hasil perhitungan Location Quotient Kabupaten Trenggalek 2017-2021**

Sektor PDRB Lapangan Usaha	Hasil LQ					rata-rata	keterangan	Sektor Basis/Non Basis
	2017	2018	2019	2020	2021			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.35	2.37	2.36	2.34	2.28	2.34	>	B
Pertambangan dan Penggalian	1.18	1.19	1.19	1.16	1.23	1.19	>	B
Industri Pengolahan	0.51	0.53	0.54	0.57	0.60	0.55	<	NB
Pengadaan Listrik dan Gas	0.14	0.15	0.16	0.16	0.16	0.15	<	NB
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.62	0.63	0.63	0.63	0.64	0.63	<	NB
Konstruksi	0.82	0.82	0.83	0.80	0.78	0.81	<	NB
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.92	0.93	0.93	0.89	0.89	0.91	<	NB
Transportasi dan Pergudangan	0.51	0.53	0.56	0.59	0.63	0.56	<	NB
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	<	NB
Informasi dan Komunikasi	1.12	1.13	1.13	1.11	1.10	1.12	>	B
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.02	1.03	1.05	1.04	1.03	1.04	>	B
Real Estate	1.26	1.29	1.30	1.29	1.29	1.29	>	B
Jasa Perusahaan	0.33	0.33	0.33	0.34	0.34	0.33	<	NB
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.98	2.00	2.02	1.97	1.96	1.99	>	B
Jasa Pendidikan	1.75	1.78	1.79	1.77	1.78	1.78	>	B
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.40	1.42	1.46	1.46	1.47	1.44	>	B
Jasa lainnya	2.02	2.04	2.06	2.02	1.98	2.02	>	B

Analisis LQ Kabupaten Trenggalek mengungkapkan bahwa terdapat 9 sektor unggulan. Temuan ini memposisikan Trenggalek sebagai kabupaten yang didukung oleh sektor unggul yang sebagian keseluruhan, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tarigan, 2014). Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki hasil LQ tertinggi sebesar 2,34, seperti terlihat pada Tabel tersebut. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki nilai LQ tertinggi, antara lain karena perannya dalam PDRB kabupaten yang relatif stabil dari tahun 2017 hingga 2021, dan dilihat dari hasil LQ, sektor ini juga relatif stabil di atas 2,3 selama 5 tahun terakhir. Dari hal tersebut dapat diketahui dari nilai hasil perhitungan memperoleh  $LQ > 1$

**Tabel 2 Hasil perhitungan Location Quotient Kabupaten Pacitan 2017-2021**

Sektor PDRB Lapangan Usaha	Hasil LQ					rata-rata	keterangan	Sektor Basis/Non Basis
	2017	2018	2019	2020	2021			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.31	2.40	2.38	2.43	2.38	2.38	>	<b>B</b>
Pertambangan dan Penggalian	1.09	1.11	1.12	1.08	1.16	1.11	>	<b>B</b>
Industri Pengolahan	0.23	0.23	0.23	0.22	0.23	0.23	<	NB
Pengadaan Listrik dan Gas	0.12	0.13	0.14	0.14	0.14	0.13	<	NB
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.96	0.97	0.98	0.96	0.98	0.97	<	NB
Konstruksi	1.61	1.63	1.68	1.62	1.62	1.63	>	<b>B</b>
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.97	0.97	0.99	1.00	0.99	0.99	<	NB
Transportasi dan Pergudangan	0.85	0.87	0.91	0.96	1.06	0.93	<	NB
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.39	0.40	0.40	0.40	0.41	0.40	<	NB
Informasi dan Komunikasi	1.18	1.19	1.20	1.17	1.17	1.18	>	<b>B</b>
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.75	0.75	0.75	0.74	0.74	0.75	<	NB
Real Estate	0.97	0.95	0.95	0.93	0.96	0.95	<	NB
Jasa Perusahaan	0.37	0.37	0.37	0.36	0.37	0.37	<	NB
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.01	2.01	2.02	1.97	1.95	1.99	>	<b>B</b>
Jasa Pendidikan	1.90	1.89	1.90	1.85	1.87	1.88	>	<b>B</b>
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.51	1.50	1.50	1.51	1.53	1.51	>	<b>B</b>
Jasa lainnya	1.95	2.02	2.04	1.99	1.99	2.00	>	<b>B</b>

Analisis LQ Kabupaten Pacitan diketahui terdapat 8 sektor unggulan. Temuan ini menempatkan Pacitan sebagai lingkungan yang mendukung sektor basis, yang merupakan bagian dari keseluruhan, yang berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. (Fatihul Huda & Cahyono, 2021). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ tertinggi yaitu 2,38, seperti terlihat pada tabel. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki nilai LQ tertinggi, antara lain karena kinerjanya yang stabil dalam PDRB daerah dari tahun 2017 hingga 2021, dan dilihat dari hasil LQ, sektor ini juga relatif stabil diatas 2,3 selama 5 tahun akhir. Dari hal tersebut terlihat dari nilai hasil perhitungan  $LQ > 1$  untuk mendapatkan nilai yang baik.

**Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Tabel 3 Hasil perhitungan Model Rasio Pertumbuhan**

<b>Sektor PDRB Lapangan Usaha</b>	<b>RPr</b>	<b>RPs</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.04	-4.69
Pertambangan dan Penggalian	0.47	134.60
Industri Pengolahan	1.10	182.78
Pengadaan Listrik dan Gas	0.60	111.16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.44	94.59
Konstruksi	1.13	193.10
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.60	259.87
Transportasi dan Pergudangan	1.65	273.28
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.77	243.49
Informasi dan Komunikasi	0.31	56.57
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.48	88.99
Real Estate	1.38	76.57
Jasa Perusahaan	1.46	214.17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.42	91.88
Jasa Pendidikan	1.34	70.25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.29	66.96
Jasa lainnya	2.08	295.21

**Kabupaten Pacitan 2017-2021**

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa sektor ekonomi menunjukkan RPR positif (+) dan nilai RPS positif (+), yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Kontruksi, Sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan minum, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya. Dalam hal ini berarti pada tahun 2017-2021 daerah ditempatkan pada sektor unggulan, baik di daerah provinsi maupun daerah kabupaten, karena mengalami kemajuan yang berbeda dengan daerah lain.

Sektor ekonomi dengan nilai RPr positif (+) dan negatif (-), yang dapat dijelaskan bahwa sektor ini memiliki kemajuan besar di tingkat daerah, tetapi di tingkat daerah kabupaten belum maju, namun daerah Trenggalek tidak ditemukan hasil ini (Adiyatin et al., 2019).

Sektor ekonomi dengan nilai RPr negatif (-) dan nilai RPs positif (+) adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Dalam hal ini berarti pada tahun 2017-2021, daerah ditempatkan dalam kemajuan besar di tingkat daerah kabupaten, tetapi tidak di tingkat daerah provinsi.

Sektor PDRB Lapangan Usaha	Rata-rata RPr	RATA-RATA RPs
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.04	-62.44
Pertambangan dan Penggalian	0.47	203.17
Industri Pengolahan	1.10	287.90
Pengadaan Listrik dan Gas	0.60	115.98
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.44	127.45
Konstruksi	1.13	260.20
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.60	260.15
Transportasi dan Pergudangan	1.65	375.75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.77	345.84
Informasi dan Komunikasi	0.31	75.40
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.48	96.01
Real Estate	0.38	75.12
Jasa Perusahaan	1.46	247.99
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.42	65.64
Jasa Pendidikan	0.34	79.24
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.29	13.69
Jasa lainnya	2.08	422.67

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa menunjukkan sektor ekonomi RPR positif (+) dan nilai RPs positif (+) yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya. Dalam hal ini berarti pada tahun 2017-2021 daerah ditempatkan pada sektor unggulan, baik di daerah provinsi maupun daerah kabupaten, karena mengalami kemajuan yang berbeda dengan daerah lain.

Sektor ekonomi dengan nilai RPr positif (+) dan negatif (-), yang dapat dijelaskan bahwa sektor ini memiliki kemajuan besar di tingkat daerah, tetapi di tingkat daerah kabupaten belum maju, namun daerah Pacitan tidak ditemukan hasil ini (Adiyatin et al., 2019).

Sektor ekonomi dengan nilai RPr negatif (-) dan nilai RPs positif (+) yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa Pendidikan, sektor kesehatan dan kegiatan sosial. Dalam hal ini berarti pada tahun 2017-2021, daerah ditempatkan dalam kemajuan besar di tingkat daerah kabupaten, tetapi tidak di tingkat daerah provinsi.

### Analisis Tipologi Klassen

**Tabel 4 Analisis Tipologi Klaassen Kabupaten Trenggalek**

<p>Kuadran I                      Sektor maju dan tumbuh cepat                      (<math>S_i &gt; S</math>, <math>S_{ki} &gt; S_k</math>)                      Sektor pertambangan dan penggalian                      Sektor jasa keuangan dan Asuransi                      Real Estate                      Jasa Pendidikan                      Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</p>	<p>Kuadran II                      Sektor maju tapi tertekan                      (<math>S_i &lt; S</math>, <math>S_{ki} &gt; S_k</math>)                      Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                      Sektor Informasi dan Komunikasi                      Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib                      Jasa Lainnya</p>
<p>Kuadran III                      Sektor berkembang                      (<math>S_i &gt; S</math>, <math>S_{ki} &lt; S_k</math>)                      Industri Pengolahan                      Pengadaan Listrik dan Gas                      Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang                      Transportasi dan Pergudangan                      Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                      Jasa Perusahaan</p>	<p>Kuadran IV                      Sektor tertinggal                      (<math>S_i &lt; S</math>, <math>S_{ki} &lt; S_k</math>)                      Kontruksi                      Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</p>

Sektor ekonomi berdasarkan analisis Tipologi Klassen Kabupaten Trenggalek dari tahun 2017 hingga 2021 tercantum dalam tabel. Berdasarkan tabel tersebut (Sjafrizal, 2008). wilayah ekonomi Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 4 kuadran. Pada kuadran I memiliki artian sektor maju dan tumbuh cepat, terdapat 5 sektor ekonomi yaitu sektor pertambangan dan penggalian, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serupa dengan penelitian (Wahed, 2018). Kemudian pada kuadran II memiliki artian sektor maju tapi tertekan terdapat 4 sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa lainnya serupa dengan penelitian Kuncoro, 2019).

Terdapat 6 sektor ekonomi kuadran III memiliki artian sektor berkembang, yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum,

jasa perusahaan. Kuadran IV memiliki artian sektor tertinggal diisi oleh 2 sektor ekonomi, yaitu sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

**Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Pacitan**  
**Tabel 5 Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Pacitan**

<p><b>Kuadran I</b>                      Sektor maju dan tumbuh cepat                      (<math>S_i &gt; S</math>, <math>S_{ki} &gt; S_k</math>)                      Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                      Sektor pertambangan dan penggalian                      Kontruksi                      Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                      Jasa Lainnya</p>	<p><b>Kuadran II</b>                      Sektor maju tapi tertekan                      (<math>S_i &lt; S</math>, <math>S_{ki} &gt; S_k</math>)                      Sektor Informasi dan Komunikasi                      Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib                      Jasa Pendidikan</p>
<p><b>Kuadran III</b>                      Sektor berkembang                      (<math>S_i &gt; S</math>, <math>S_{ki} &lt; S_k</math>)                      Pengadaaan Listrik dan Gas                      Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang                      Perdagangan Besardan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor                      Transportasi dan Pergudangan                      Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                      Jasa Keuangan dan Asuransi</p>	<p><b>Kuadran IV</b>                      Sektor tertinggal                      (<math>S_i &lt; S</math>, <math>S_{ki} &lt; S_k</math>)                      Industri Pengolahan                      Real Estate                      Jasa Perusahaan</p>

Sektor ekonomi berdasarkan analisis Tipologi Klassen Kabupaten Pacitan dari tahun 2017 hingga 2021 tercantum dalam tabel. Berdasarkan tabel tersebut, wilayah ekonomi Kabupaten Pacitan terbagi menjadi 4 kuadran (Sjafrizal, 2008).. Pada kuadran I memiliki artian sektor maju dan tumbuh cepat, terdapat 5 sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor kontruksi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. Kemudian pada kuadran II memiliki artian sektor maju tapi tertekan terdapat 3 sektor ekonomi yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa Pendidikan.

Terdapat 6 sektor ekonomi kuadran III memiliki artian sektor berkembang, yaitu sektor

pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran: Reparasi mobil dan sepeda motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi. Kuadran IV memiliki artian sektor tertinggal diisi oleh 3 sektor ekonomi, Sektor pengolahan, Sektor Real Estate dan Sektor Jasa Perusahaan.

### Penggabungan Analisis berdasarkan Analisis Overlay

SEKTOR EKONOMI	ANALISIS OVERLAY KABUPATEN TRENGGALEK			
	LQ	RPr	RP <sub>s</sub>	KLASSEN
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	-	2
Pertambangan dan Penggalian	+	-	+	1
Industri Pengolahan	-	+	+	3
Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	+	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	+	3
Konstruksi	-	+	+	4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	+	4
Transportasi dan Pergudangan	-	+	+	3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	+	3
Informasi dan Komunikasi	+	-	+	2
Jasa Keuangan dan Asuransi	+	-	+	1
Real Estate	+	+	+	1
Jasa Perusahaan	-	+	+	3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	+	2
Jasa Pendidikan	+	+	+	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	1
Jasa lainnya	+	+	+	2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil identifikasi wilayah sektor unggul di Kabupaten Trenggalek tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis overlay akan diketahui sektor unggul setelah hasil hitung LQ, RPr, dan RP<sub>s</sub> menunjukkan hasil positif (+++) dan hasil Tipologi Klassen menunjukkan hasil Kuadran 1 (Kuncoro, 2019).

Berdasarkan hasil analisis overlay, sektor ekonomi sebagai sektor unggul di Kabupaten Trenggalek adalah sektor real estate, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan jumlah yang didapat sesuai dengan kriteria yaitu LQ, RPr, dan RP<sub>s</sub> ditunjukkan hasil ketiga positif (+++) dan struktur klasifikasi sektor ekonomi berada di Kuadran I diartikan sektor maju dan tumbuh cepat.

SEKTOR EKONOMI	ANALISIS OVERLAY KABUPATEN PACITAN			
	LQ	RPr	RP <sub>s</sub>	KLASSEN
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	-	1
Pertambangan dan Penggalian	+	-	+	1
Industri Pengolahan	-	+	+	4
Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	+	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	+	3
<b>Konstruksi</b>	<b>+</b>	<b>+</b>	<b>+</b>	<b>1</b>
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	+	3
Transportasi dan Pergudangan	+	+	+	3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	+	3
Informasi dan Komunikasi	+	-	+	2
Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	+	3
Real Estate	-	-	+	4
Jasa Perusahaan	-	+	+	4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	+	2
Jasa Pendidikan	+	-	+	2
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	-	+	1
<b>Jasa lainnya</b>	<b>+</b>	<b>+</b>	<b>+</b>	<b>1</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil identifikasi wilayah sektor unggul di Kabupaten Pacitan tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis overlay akan diketahui sektor unggul setelah hasil hitung LQ, RPr, dan RP<sub>s</sub> menunjukkan hasil positif (+++) dan hasil Tipologi Klassen menunjukkan hasil Kuadran 1 sejalan dengan penelitian (Fatihul Huda & Cahyono, 2021)..

Berdasarkan hasil analisis overlay, sektor ekonomi sebagai sektor unggul di Kabupaten Pacitan adalah sektor Kontruksi dan Sektor Jasa Lainnya dengan jumlah yang didapat sesuai dengan kriteria yaitu LQ, RPr, dan RP<sub>s</sub> ditunjukkan hasil ketiga positif (+++) dan struktur klasifikasi sektor ekonomi berada di Kuadran I diartikan sektor maju dan tumbuh cepat serta penelitian ini serupa dengan penelitian.

Dalam hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan beberapa sektor unggulan melalui analisis overlay ini memiliki kesamaan pada hasil penelitian (Fatihul Huda & Cahyono, 2021) yang penelitiannya berjudul “Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Jombang” dengan hasil sektor kontruksi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial berperan sebagai salah salah satu dari beberapa sektor unggulan di daerah tersebut.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil Analisis LQ dapat ditentukan sektor basis yang menghasilkan lebih dari satu yaitu Kabupaten Trenggalek memiliki 9 sektor basis, sedangkan Kabupaten Pacitan memiliki 8 sektor basis. Dari hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan yang menghasilkan RPR positif (+) dan nilai RPs positif (+) di Kabupaten Trenggalek memiliki 10 sektor sedangkan Kabupaten Pacitan memiliki 7 sektor, yang diartikan baik dari lingkup provinsi maupun kabupaten karena mempunyai pertumbuhan yang baik dari sektor lainnya. Dari hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan RPr positif (+) dan RPs negatif (-), di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan sama-sama tidak diperoleh hasil kriteria tersebut dan diartikan sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol ditingkat provinsi, namun tidak ditingkat kabupaten. Dari hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan RPr negatif (-) dan nilai RPs positif (+), di Kabupaten Trenggalek memiliki 6 sektor dan Kabupaten Pacitan 9 sektor, artinya pertumbuhan yang menonjol dilingkup kabupaten akantetapi, tidak menonjol pada dilingkup provinsi. Dari hasil Analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Trenggalek memiliki 5 sektor maju dan tumbuh cepat, 4 sektor pertumbuhannya tertekan, 6 sektor yang mampu berkembang, serta 2 sektor tertinggal. Melainkan Kabupaten Pacitan memiliki 5 sektor maju dan tumbuh cepat, 3 sektor pertumbuhannya tertekan, 6 sektor yang mampu berkembang, serta 3 sektor tertinggal. Dari hasil Analisis Overlay memberikan hasil komponen (+++) dan berada pada Kuadran I yaitu Kabupaten Trenggalek memiliki 3 sektor unggul yaitu sektor real estate, sektor jasa Pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sedangkan Kabupaten Pacitan memiliki 2 sektor unggul yaitu sektor konstruksi dan sektor jasa lainnya yang berperan sebagai sektor unggul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatin, D., Satyahadewi, N., & Perdana Intisari, H. (2019). Analisis Overlay Untuk Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus Dengan Pdrb Kota Pontianak). In *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)* (Vol. 08, Issue 4).
- Anisah, L. (2018). Analisis Lq, Mrp Dan Klassen Dalam Penentuan Sektorunggulan Dan Potensi Di Kota Semarang. *Seminar Regional Bappeda Provinsi Jawa Tengah* .
- Anonim. (2022a). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan*. Pacitankab.Bps.Go.Id. <https://Pacitankab.Bps.Go.Id/>
- Anonim. (2022b). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek*. Trenggalekkab.Bps.Go.Id. <https://Trenggalekkab.Bps.Go.Id/>
- Anonim. (2022c). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. Jatim.Bps.Go.Id. <https://Jatim.Bps.Go.Id/>
- Arsyad, L. (2010). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah (Edisi Kedua)*. Bpfe-Yogyakarta.
- Basori, M., Hidayat, W., & Sudarti. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 430-440.

- Fatihul Huda, M., & Cahyono, H. (2021). *Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Jombang*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Hajeri, Yurisanthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4, 253–269.
- Hasan, S., Alim, M., M. Alfiani, & Sachrir, M. (2020). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Erlangga.
- Kuncoro, M. (2019). *Ekonomika Regional : Teori Dan Praktik*. Depok:Rajawali Pers.
- Mahaesa, R. (2022). Potensi Sektor Unggulan Dengan Analisis Lq, Shift Share Dan Tipologi Klassen Di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. <http://repository.upnjatim.ac.id/5801/>.
- Sasmitha, V. A. (2021). Skripsi Analisis Sektor Unggulan, Pendorong Ekonomi Dan Klasifikasi Daerah Kabupaten Sidoarjo Dan Kabupaten Gresik. *Upn Veteran Jawa Timur*. <http://repository.upnjatim.ac.id/3736/>
- Setiawan, H., Enardi, W., Kamarni, N., Studi Magister Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Andalas, U. (2022). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta Analysis Of Leading And Potential Economic Sector In The Special Region Of Yogyakarta. 02*.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional Dan Penerapannya Di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta .
- Suwarno, E. A., & Sishadiyati. (2022). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Dengan Analisis Overlay Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.V10i2>
- Syarifuddin, T., & Zulham, T. (2018). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmah Mahasiswa (Jim)*, 3, 845–852.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara). Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahed, M. (2018). Pemetaan Potensi Ekonomi Sektoral Dan Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.35590/jeb.V5i1.685>